

---

**Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

**Subhan Hi Ali Dodego**

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

E-mail: [Subhandodego03@gmail.com](mailto:Subhandodego03@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 15 Januari 2022

Revised: 21 Januari 2022

Accepted: 28 Januari 2022

**Keywords:** Bahasa Arab,  
Pendidikan, Pembelajaran

**Abstract:** Bahasa Arab memiliki peranan yang sangat penting dalam mengkaji Al-Qur'an maupun hadis. Karenanya, boleh dikatakan bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an. Selain itu, bahasa Arab juga dapat bertahan hidup karena mampu memelihara perkembangannya dari masa ke masa. Walhasil, bahasa Arab mampu bertahan sejak empat belas abad yang lalu hingga kini. Bahasa Arab juga masuk dalam kategori bahasa internasional selain bahasa Inggris, Prancis dan Mandarin. Hal ini dibuktikan dengan pemakaian bahasa Arab di beberapa kampus ternama di dunia seperti Harvard University dan Oxford University. Mengingat peranan bahasa Arab yang cukup penting dalam proses pembelajaran pendidikan Islam maka para guru pendidikan agama Islam di madrasah seharusnya mampu menguasai bahasa Arab sebagai sarana untuk menelaah, mengkaji dan menginterpretasikan pendidikan agama Islam di sekolah.

---

**PENDAHULUAN**

Jauh sebelum Al-Qur'an diturunkan, orang-orang Arab telah menggunakan bahasa Arab dengan fasih dan lancar dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya bahasa Arab pertama sekali dikenal sebagai bahasa yang digunakan oleh orang-orang di jazirah Arab. Al-Qur'an yang ditulis dalam bahasa Arab yang paling indah susunann kalimatnya ini memang tidak dapat diragukan lagi bahwa Al-Qur'an diturunkan oleh Allah Swt pada bangsa yang sangat mengutamakan keelokan kata, lancar berbicara, dan perasaan yang kukuh terhadap nilai keindahan bahasanya (Dewi, 2016: 40).

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah, sehingga kehadiran Al-Qur'an tidak hanya sebagai kumpulan kertas tanpa perintah yang terkandung di dalamnya. Walaupun demikian, bagi sebagian kalangan Al-Qur'an lebih baik untuk ditelaah keistimewaan ceritanya ataupun gaya bahasanya. Namun, sebagai pedoman bagi umat manusia, menjadikan Al-Qur'an menakjubkan pada daya tarik bahasanya, belum memenuhi untuk membuka pesan dan kesan yang termaktub di dalamnya. Al-Qur'an memilih huruf dan memilih fonem sesuai dan lancar ketetapan ucapan, sehingga nikmat didengar dan indah ketika dilafalkan, serasi dalam susunan kalimatnya, ringan di diucapkan, diturunkan pada tempat yang terbaik, memiliki pengaruh dahsyat terhadap jiwa, dan juga mempunyai tujuan yang sangat jelas dalam setiap ayat.

Secara universal, bahasa adalah kebutuhan yang paling mendasar manusia, sebab bahasa adalah sarana menyampaikan pikiran, ide, dan gagasan setiap orang dalam wujud ucapan maupun tulisan dengan tujuan dapat dipahami oleh seseorang. Dengan seiring berjalannya waktu manusia pun pada akhirnya memiliki berbagai ragam bahasa seperti: bahasa Arab, China, Spanyol, Inggris,

---

Jepang, Korea, dan lainnya (Andriani, 2015: 39).

Selain dari bahasa-bahasa dunia di atas bahasa Arab disetujui sebagai bahasa paling tua dan amat lama digunakan di bumi. Semenjak Allah Swt turunkan Al-Qur'an dan Islam terus berkembang, orang yang berbahasa Arab semakin meningkat jumlahnya sampai hari ini dilafalkan lebih dari 200.000 manusia di muka bumi. Bahkan bahasa Arab telah dipakai secara resmi oleh 20 negara. Adapun alasan lainnya karena bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an dan pedoman agama Islam, sehingga bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat besar pengaruhnya bagi milyaran umat, yang berketurunan Arab maupun non Arab.

Selain bahasa lisan, bahasa Arab juga merupakan bahasa tulisan. Bahasa tulisan tersebut telah merekonstruksi tradisi ilmiah di dalam sejarah umat Islam. Dalam konteks sejarah bisa dibuktikan lewat karya-karya cemerlang para alim ulama terdahulu seperti; di bidang hadits, tafsir, aqidah, fiqih, dan bidang-bidang ilmu keislaman lainnya, telah tercatat ke dalam bahasa Arab. Karena asal muasal ajaran Islam maupun ilmu-ilmu keislaman tercatat ke dalam bentuk bahasa Arab, maka penting bagi umat Muslim, kalangan ilmuwan dan akademisi muslim agar belajar, memahami mendalami, dan menguasai bahasa Arab (Andriani, 2015: 40).

Berpijak dari hal di atas, berikut ini akan diuraikan terkait pentingnya penguasaan bahasa Arab bagi seorang guru agama Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Sebab, dengan penguasaan ilmu alat (bahasa Arab) yang baik maka sangat membantu proses pembelajaran antara guru dan siswa di sekolah. Dengan kemampuan bahasa Arab yang mumpuni diharapkan mempermudah proses pembelajaran dan interaksi di sekolah dan juga diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan Islam yakni menciptakan karakter siswa yang baik, beriman, bertakwa, beramal shaleh dan menggapai keridhaan-Nya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yakni data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan maupun angka, tetapi dalam bentuk kualitatif, bersifat memberikan analisa dan penjelasan terkait objek yang diteliti dan dinarasikan. Penelitian ini bersifat teoritis, maka penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang difokuskan kepada penelusuran literatur relevan dan berkaitan dengan bahan pustaka lainnya. Konkretnya, penelitian kepustakaan ini mencari atau mengumpulkan bahan-bahan bacaan, di antaranya: buku, jurnal, pendapat tokoh, lalu dibandingkan kemudian ditarik kesimpulannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Definisi Bahasa Arab**

Defnisi bahasa Arab terbagi atas pengertian bahasa dan istilah. Secara bahasa kata “Arab” dapat dipahami sebagai gurun sahara, tanah tandus yang tidak memiliki air dan pohon yang hidup di atasnya. Sedangkan kata “bahasa” merupakan sarana komunikasi yang dipakai manusia agar saling berinteraksi, berhubungan antara sesama manusia. Sementara secara istilah bahasa Arab merupakan bahasa yang dipakai oleh manusia yang bertempat tinggal di Gurun Sahara, Jazirah Arab. Bahasa Arab adalah bahasa Semitik dalam rumpun bahasa Afro-Asiatik dan bersahabat dengan bahasa Ibrani dan beberapa bahasa Neo Arami yang telah dipakai di jazirah Arab sejak zaman dahulu. Bahasa Arab banyak memiliki penutur dari bahasa-bahasa yang lain dalam kelompok bahasa Semitik. Saat ini bahasa Arab telah dipakai secara umum dan luas di muka bumi. Bahasa Arab telah digunakan lebih dari 280 juta orang di bumi, mereka kebanyakan berdomisili di Timur Tengah dan Afrika Utara (Andriani, 2015: 41-42). Dalam Islam bahasa Arab diyakini sebagai bahasa peribadatan karena ia dipakai dalam Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah Swt: “*sesungguhnya kami telah menjadikan Al-Qur'an dalam bahasa Arab, supaya kalian bisa*

---

*memahaminya”* (QS. Az-Zukhruf:3).

Terkait timbulnya bahasa pertama kali adalah bahasa Semit, para ahli bahasa berbeda pendapat, namun ada teori yang cukup kuat yang dipercaya para peneliti bahasa Arab, yakni Abdul Wahid Waf dan Emil Badi Ya’kub dan para orientalis bahwa bahasa Arab merupakan bahasa Semit dan bahasa paling dekat dengan bahasa Semit induk, karena bahasa Arab sangat banyak mempunyai bagian-bagian yang ada dalam bahasa Semit dibandingkan dengan bahasa-bahasa Semit yang lain (Anis: 1965: 33).

Pada kesempatan ini Ahmad Muhammad Qaddur mengatakan bahwa ada kesesuaian tanda-tanda bahasa yang diucapkan oleh orang Samiyyah dengan bahasa Arab, sebagai berikut: (1) Ada kesesuaian dari segi fonetik, antara bahasa yang diucapkan orang Samiyyah dengan bahasa Arab. Hal tersebut dikarenakan bahasa Samiyyah lebih menitikberatkan bunyi huruf yang keluar dari rongga tenggorokan seperti ”ه, ء, غ, ح, ع, Huruf-huruf ini juga terdapat dalam bahasa Arab; (2) Ada bunyi huruf yang tebal dalam bahasa Semit, yaitu ص, ض, ط, ظ dan huruf-huruf yang tebal ini juga ada dalam bahasa Arab; (3) Bahasa Semit mengacu pada asal kata 3 huruf. Sementara 3 huruf tersebut juga ada dalam bahasa Arab; (4) Bahasa Semit mengacu pada sistem perubahan bentuk kata seperti *rafa*, *nasab* dan *jar*. Sistem ini juga ada dalam bahasa Arab (Andriani, 2015: 41-42).

## 2. Asal Usul Bahasa Perspektif Al-Qur’an

Menurut Rosyidi & Ni’mah (2018: 1) Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang diakui oleh umat manusia di dunia. Bahasa Arab, mengalami perkembangan yang cukup signifikan seiring dengan perkembangan sosial kemasyarakatan dan ilmu pengetahuan. Sehingga banyak orang bertanya sejak kapan bahasa Arab itu muncul dan digunakan sebagai bahasa? Pertanyaan ini para ahli bahasa Arab memiliki perbedaan pendapat. Pendapat pertama mengatakan, bahasa Arab hadir dan berkembang seperti bahasa-bahasa yang lain, karena bahasa itu berkembang melalui isyarat dan meniru suara bunyi alam semesta, seperti; suara petir, hembusan angin, gemercik air dan lain sebagainya. Sedangkan pendapat kedua mengatakan bahasa ada karena ilham dari Allah Swt. Dengan kata lain manusia saat dilahirkan telah membawa potensi bahasa. Sementara pendapat ketiga menggabungkan keduanya, yaitu semenjak manusia lahir telah dibekali potensi bahasa, dan kemudian alam yang membentuk dirinya. Inilah pemikian para ahli tentang asal muasal bahasa.

Selanjutnya, di bawah ini dikemukakan terkait isyarat asal usul bahasa menurut Al-Qur’an. Firman Allah dalam QS. Al-Baqarah Ayat 3:

Artinya:

*“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!”*”

Mengenai ayat di atas, Al-Qurubi, menjelaskan bahwa Allah Swt telah mengajarkan nama-nama benda di langit maupun di bumi kepada Nabi Adam a.s. Makna dari kata “*amlak*” artinya adalah seluruh benda baik kecil maupun besar di langit atau di di bumi telah diajarkan. Dengan kata lain Allah telah memberi pengetahuan seluruhnya tentang seluruh alam semesta kepada Nabi Adam a.s. Sehingga secara langsung pada saat anak cucu Adam lahir ke dunia telah memiliki kemampuan berbahasa. Berangkat dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa asal muasal bahasa manusia adalah ilham dari Allah Swt.

Allah telah berfirman dalam surat ar-Rum Ayat 22:

---

Artinya:

*“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui”.*

Dalam ayat tersebut terdapat frasa “ *wakhtilafatul sinatikum* ” diartikan “dan berlain-lainan bahasa-mu”, dipahami dengan adanya beragam bahasa di bumi ini adalah sebuah tanda keagungan Allah Swt. Akibat dari terjadi keragaman bahasa tersebut membuat beberapa mufassir menjelaskan bahwa maksud kata “*sinatikum*” adalah Allah Swt ciptakan lidah manusia sebagai sarana berbicara, sementara keragaman itu ditimbulkan dari lingkungan sosial yang berbeda-beda. Pendeknya, keberagaman bahasa turut dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal dan tingkat kecerdasan manusia (Rosyidi & Ni'mah, 2018: 3).

Firman Allah Swt di dapat dipahami bahwa pada hakikatnya manusia sejak dilahirkan telah membawa potensi berupa perangkat alat untuk berbahasa. Pengembangan bahasa kemudian diperoleh dari diri sendiri dan pengaruh lingkungan setempat. Sehingga terang dan jelas, dalam konteks ajaran Islam setiap manusia telah memiliki potensi berbahasa yang dibawa sejak lahir yang ini merupakan ilham dari Allah Swt. Hingga manusia lahir di muka bumi lalu alam membentuk perkembangan bahasanya.

### 3. Sejarah Bahasa Arab

Dalam konteks sejarah, lahirnya bahasa dalam pandangan Al-Qur'an bahwa ahasa Arab dalam lingkup sejarah masuk ke dalam rumpun bahasa Semit yakni rumpun bahasa yang digunakan bangsa-bangsa yang berdomisili di wilayah sungai Tigris, Furat, dan dataran Syria, serta Jazirah Arabia seperti bahasa Finisa, Arab, Assyiria, Suryania, Ibrani, dan Babilonia. Dari banyaknya bahasa-bahasa tersebut, semuanya telah hilang ditelan zaman, dan yang masih eksis dan bertahan sampai saat ini adalah bahasa Arab. Sebetulnya, bahasa Arab muncul sejak beberapa abad sebelum datangnya Islam, buktinya adalah berupa peninggalan sastra Arab baru bisa dicatat mulai dua abad sebelum datangnya Islam, sehingga pencatatan bahasa Arab baru dimulai saat ini, (Rosyidi & Ni'mah: 2018: 3).

Bahasa Arab merupakan bagian dari bahasa rumpun Semit yang sangat tua dan tetap bertahan hingga saat ini. Bahasa Arab mampu bertahan hingga kini penyebabnya adalah karena bahasa Arab kedudukannya sebagai bahasa yang diistimewakan oleh Allah sebagai bahasa Al-Qur'an dan sebagai bahasa ibadah seperti pada saat melaksanakan sholat lima waktu, puasa, dzikir maupun do'a. Muhib Abdul Wahab mengungkapkan bahasa Arab sebagai bahasa bangsa Arab Quraisy yang telah memiliki standar kala itu, adalah bahasa yang telah menggapai puncak kematangannya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan pemakaian bahasa Arab sebagai bahasa dan sastra serta lambang pemersatu pada zaman Jahiliyyah, bahasa Arab sampai hari ini menjadi bahasa yang dapat menghimpun kebutuhan dasar penggunaannya dan menarik pelbagai kemajuan ilmu dan pengetahuan serta teknologi. Hal di atas disebabkan oleh pemikiran dan karakteristik bahasa Arab yang sangat elastis, yakni menganut sistem analogi atau disebut (*qiyas*), kaya dengan derivasi atau (*isytiqoq*) dan memiliki banyak perbendaharaan kata atau (*mufrod*at).

Pada masa kejayaan peradaban umat Islam, bahasa Arab tidak sekadar bahasa dalam agama Islam tetapi juga menjadi bahasa Negara di antaranya: digunakan dalam administrasi, birokrasi, diplomasi, transaksi sosial ekonomi, pendidikan, dan kebudayaan yang dikomandoi Khalifah Malik Ibn Marwan. Selain itu, bahasa Arab juga menjadi bahasa

---

dalam ilmu, pengetahuan dan teknologi yang digunakan pada masa pemerintahan Harun al-Rasyid (786-809 M) dan dilanjutkan pada khalifah al-Ma'mun (813-833 M) (Rosyidi & Ni'mah, 2018: 4). Demikianlah perkembangan bahasa Arab dari zaman ke zaman yang hingga kini eksistensinya tetap bertahan dan berkembang.

#### **4. Karakteristik Bahasa Arab**

Berikut ini adalah ciri khas bahasa Arab yang tidak ada pada bahasa yang lain di antaranya: (1) memiliki jumlah abjadnya 28 huruf dan tempat keluarnya huruf (*makharijul huruf*) berbeda dengan bahasa lainnya; (2) Memiliki i'rab sesuai dengan keberadaan akhir kata seperti *rofa' nashab, jazm* dan *jar* yang ada pada *isim* dan *fi'il*; (3) memiliki notasi syair (*ilmu 'arudl*) yang dapat membuat syair mengalami perkembangan yang sempurna; (4) memiliki dua jenis bahasa yaitu *'ammiyah* dan *fush-h*. Bahasa *'Amiyah* dipakai dalam komunikasi seperti transaksi jual beli dalam kondisi tidak formal sedangkan bahasa *fush-ha* merupakan bahasa sastra dan dipergunakan dalam proses pembelajaran secara formal; (5) mempunyai huruf "*dhod*" yang tidak ada pada makhroj bahasa lainnya; (6) memiliki kata kerja dan gramatikal yang dipergunakan selalu berubah ubah sesuai dengan subyek yang berkaitan dengan kata kerja tersebut; (7) Tidak memiliki kata bersyagal dengan syagal yang susah dibaca, seperti kata "*fi-u-la*"; (8) Tidak memiliki kata yang mempersatukan dua huruf yang mati secara langsung; (9) sangat sedikit kata-kata yang terdiri atas dua huruf (*al alfadz al tsuna'iyah*) lebih banyak tiga huruf, tambahan satu, dua, tiga, hingga empat huruf; (10) Tidak ada empat huruf yang memiliki harakat terus menerus, selain aspek-aspek yang lain termasuk dalam lingkup *deep structure* (*al-bina' al dahily*) baik itu metafora, fonologi, dan kamus; (11) Bahasa Arab boleh dikatakan cukup elastis, memakai sistem analogi (*qiyas*), kaya dengan derivasi (*isytiqoq*) dan memiliki perbendaharaan kata (*mufrod*) (Rosyidi & Ni'mah: 4-6).

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahasa Arab merupakan bahasa klasik yang hingga kini terpelihara dan terus bertahan, bahasa Arab juga mempunyai karakteristik spesifik, terutama dilihat dari sisi morfologi dan semantiknya. Karakteristiknya mudah dipelajari dan dipahami apabila kaidah-kaidahnya saling berkaitan sehingga dapat dipahami dan juga dikuasai. Namun, di sisi lain juga sering menjadi kendala bagi yang tidak memahami seluk beluknya. Karakteristik tersebut dapat dilihat pada: (1) tata bunyi (*Al-aswat*); (2) bentuk kata (*Al-isytiqoq*); (3) kandungan kata dan kalimatnya (*Al-ma'aniy*); (4) pola dan struktur kalimat (*At-tarkib*); (5) pengaraban kata dari bahasa asing (*At-ta'arib*); (6) penuturan dan dialek (*Al-lahjah*); (7) cara penulisan (*Ar-rasmu*); (8) kesusasteraan (*Al-adab*) (Syalabi, 1970: 23-35).

Dengan adanya karakteristik di atas, membuat bahasa Arab dapat menjalankan tugasnya sebagai sarana komunikasi antara suku bangsa yang memakainya, dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Hal ini terbukti bahwa bahasa Arab telah menunjukkan eksistensinya sebagai bahasa dunia yang memiliki kekayaan kaidah sehingga bahasa Arab menjadi bahasa yang unik, langka dan tidak ditemukan dalam bahasa-bahasa yang lain.

#### **5. Hukum Mempelajari Bahasa Arab**

Bahasa Arab adalah sumber utama dalam mempelajari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Di dalam penjelasan ilmu tafsir, bahasa Arab memiliki keistimewaan di antaranya dapat memahami makna kebahasaan dalam Al-Qur'an, dan juga memahami makna yang terkandung di dalamnya.

Terkait hukum menguasai bahasa Arab, Imam Syaf'i telah menjelaskan tentang pentingnya bahasa Arab. Dengan adanya perbedaan kebutuhan setiap kaum Muslim tentang

---

bahasa Arab, dan juga kebutuhan bagi orang-orang yang menginginkan mendapat ilmu agar memahami Al-Qur'an, As-Sunnah dan memahami hukum-hukumnya yang terkandung di dalamnya (al-Syâf'i 1940: 84) mengatakan dalam buku yang sama bahwa ia menganggap orang akan berdosa ketika berbicara tentang hakikat Al-Qur'an tetapi mereka tidak memiliki dasar pengetahuan dan penguasaan bahasa Arab.

Bahasa Arab adalah alat bagi seseorang Muslim untuk memahami hakikat yang ada dalam Al-Qur'an. Keutamaan bahasa Arab juga digunakan sebagai sarana memahami, mentafsirkan, dan menafsirkan Al-Qur'an. Seperti yang telah dikemukakan oleh Al-Qâsimy bahwa bahasa Arab di dalam Al-Qur'an merupakan bahasa yang dapat dipakai dan dikenal pada saat diturunkannya Al-Qur'an tanpa harus melihat perkembangannya bahasa Arab yang telah ada pada era modern saat ini (al-Qâsimy, 1978: 236).

Sementara, berkembangnya ilmu semantik bahasa Arab tidak bisa dibuat dasar pijak dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an. Seperti seorang Mufassir tanpa memiliki penguasaan bahasa Arab, maka sejatinya ia telah memahami dan menafsirkan Al-Qur'an sesuai dengan akalunya (Zein, 2009: 8).

Pendeknya, hukum mempelajari bahasa Arab dengan tujuan memahami Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah wajib. Karena, Al-Qur'an dan As-Sunnah tidak bisa dipahami dengan baik dan benar kecuali dengan kemampuan penguasaan bahasa Arab (Taimiyah, tt, 964). Dengan kata lain, orang yang mampu menguasai bahasa Arab akan lebih mudah baginya dalam memahami Al-Qur'an.

Oleh karena itu, bagi orang yang ingin mempelajari dan mentafsirkan Al-Qur'an terlebih dahulu ia harus memahami kosakata di dalam Al-Qur'an. Orang yang tidak tahu kosakata dalam Al-Qur'an menyebabkan tidak akan memahami teks secara keseluruhan. Seseorang dilarang memberi makna terhadap ayat-ayat Al-Qur'an sesuai keinginan mereka walaupun berdasarkan pendapat para ulama pada periode berikutnya, tetapi harus menafsirkannya sesuai pemahaman generasi pertama yakni para sahabat, dan harus mengembalikan makna ayat itu sesuai dengan apa yang dikenal bangsa Arab, serta tradisi mereka saat diturunkannya Al-Qur'an (Ya'qûb, 1425 H: 993). Secara sederhana, mempelajari Al-Qur'an akan semakin mudah jika disokong dengan pengetahuan bahasa Arab. Dengan kemampuan dan penguasaan bahasa Arab maka sangat membantu seseorang dalam membaca, memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam.

## **6. Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab**

Keutamaan Bahasa Arab dapat dibagi ke dalam dua bagian. *Pertama*, bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an; *Kedua*, bahasa Arab adalah bahasa yang mampu bertahan hidup dan mengalami perkembangan. Sebagai bahasa Al-Qur'an, bahasa Arab selalu memelihara dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Umat Islam meyakini bahwa Al-Qur'an hanya dalam bahasa aslinya. Tafsir terhadap Al-Qur'an maupun terjemahan tetap dianggap penting tetapi diyakini bukan Al-Qur'an. Karena, sudah ditafsirkan oleh manusia. Terdapat sekitar sepuluh ayat dalam Al-Qur'an menjadi dasar keyakinan ini. Di antaranya enam yang menjelaskan *qur'anan 'arabiyyan*, yaitu Al-Qur'an itu berbahasa Arab. Hal tersebut dapat ditemukan dalam: Q.S Thaha, 20:113; Fushshilat, 41:44; Yusuf, 12: 2; az-Zumar, 39:28; as-Syura, 42:7; dan az-Zukhruf, 43:2 (Arif, 2017: 38).

*“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti”* (QS.Yusuf/12:2).

Ketika menafsirkan surat Yusuf ayat 2 di atas, Ibnu katsir berkata: “Yang demikian itu (bahwa Al -Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab) karena bahasa Arab adalah bahasa yang paling fasih, jelas, luas, dan maknanya lebih mengena lagi cocok untuk jiwa manusia.

---

Oleh karena itu kitab yang paling mulia (yaitu Al-Qur'an) diturunkan kepada Rasul yang paling mulia (yaitu: Rosulullah), dengan bahasa yang termulia (yaitu Bahasa Arab), melalui perantara malaikat yang paling mulia (yaitu malaikat Jibril), ditambah kitab inipun diturunkan pada dataran yang paling mulia di atas muka bumi (yaitu tanah Arab), serta awal turunnya pun pada bulan yang paling mulia (yaitu Romadhan), sehingga Al-Qur'an menjadi sempurna dari segala sisi.” (Hijriyah, 2018: 54)

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dalam *Iqtidho Shirotil Mustaqim* berkata:

*“Sesungguhnya ketika Allah menurunkan kitab-Nya dan menjadikan Rasul-Nya sebagai penyampai risalah (Al-Kitab) dan Al-Hikmah (Assunnah), serta menjadikan generasi awal agama ini berkomunikasi dengan bahasa Arab, maka tidak ada jalan lain dalam memahami dan mengetahui ajaran Islam kecuali dengan bahasa Arab. Oleh karena itu memahami bahasa Arab merupakan bagian dari agama. Keterbiasaan berkomunikasi dengan bahasa Arab mempermudah kaum muslimin memahami agama Allah dan menegakkan syi'ar-syi'ar agama ini, serta memudahkan dalam mencontoh generasi awal dari kaum Muhajirin dan Anshar dalam keseluruhan perkara mereka.”*

Bahasa Arab memiliki keutamaan-keutamaan tersebut dan tidak menyulitkan bahkan memudahkan kita dalam belajar Islam. Yang patut disayangkan adalah jika kita tidak menguasai dan memahaminya kemudian tidak berusaha mempelajari dan menguasai bahasa Arab. Memahami bahasa Arab secara baik salah satu tujuannya adalah menjaga kita agar tidak terjerumus ke dalam perkara-perkara yang bersifat syubhat atau samar-samar, tidak jelas, dan mengada-ngada dalam persoalan beragama, dan hal ini sudah banyak terjadi pada individu maupun kelompok yang mengatakan mereka Islam. Imam Asy Syafi'i berkata:

*“Tidaklah terjadi kebodohan dan perpecahan umat manusia kecuali karena mereka meninggalkan bahasa 'Arab dan lebih menyenangi bahasanya Aristoteles”.*

*“Seseorang tidak akan mengetahui penjelasan susunan kata yang dikandung 'ilmu Al Qur'an jika ia tidak mengerti akan luasnya bahasa 'Arab”.*

Dari penjelasan di atas, memiliki kemampuan bahasa Arab sebetulnya memiliki tujuan agar mempermudah seseorang menjalani kehidupan yang benar dalam untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Allah Swt berfirman:

*“Sesungguhnya Kami mudahkan Al Qur'an itu melalui bahasamu (wahai Muhammad) agar mereka mendapat pelajaran”(Q.S Ad-Dukhan: 58).*

*“Dan demikianlah Kami menurunkan al-Qur'an dalam bahasa Arab, dan Kami telah menjelaskan berulang-ulang di dalamnya sebagian dari ancaman, agar mereka bertakwa, atau agar (al-Qur'an) itu memberi pengajaran bagi mereka” (Q.S Thaha/20:113).*

*“(Yaitu) Al-Qur'an dalam bahasa Arab, tidak ada kebengkokan (di dalamnya) agar mereka bertakwa” (Q.S az-Zumar/39:28).*

*“Dan sekiranya Al-Qur'an Kami jadikan sebagai bacaan dalam bahasa selain bahasa Arab niscaya mereka mengatakan, “Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?” Apakah patut (al-Qur'an) dalam bahasa selain bahasa Arab sedang (rasul), orang Arab? Katakanlah, “al-Qur'an, adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga*

---

*mereka ada sumbatan, dan (al-Qur'an) itu merupakan kegelapan bagi mereka. Mereka itu (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang Jauh” (Q.S Fushshilat/41:44).*

*“Dan demikianlah Kami wahyukan Al-Qur'an kepadamu dalam bahasa Arab, agar engkau member peringatan kepada penduduk ibukota (Mekah) dan penduduk negeri-negeri) di sekelilingnya serta memberi peringatan tentang hari berkumpul (Kiamat) yang tidak diragukan adanya.Segolongan masuk surga dan segolongan masuk neraka“ (Q.S Asy-Syura/ 42:7).*

*“Kami menjadikan al-Qur'an dalam bahasa Arab agar kamu mengerti” (Q.S az-Zukhruf/43:3).*

Selanjutnya terdapat tiga ayat yang menunjukkan *lisānan 'arabiyyan*, yaitu Al-Qur'an pada prinsipnya menggunakan lidah atau bahasa Arab.

*“Dan sesungguhnya Kami mengetahui bahwa mereka berkata, “Sesungguhnya al-Qur'an itu hanya diajarkan oleh seorang manusia kepadanya (Muhammad).” Bahasa orang yang mereka tuduhkan (bahwa Muhammad belajar) kepadanya adalah bahasa 'Ajam, padahal ini (al-Qur'an) adalah dalam bahasa Arab yang jelas” (Q.S an-Nahl/16:103).*

*“Dengan bahasa Arab yang jelas” (Q.S asy-Syu'ara/26:195).*

*“Dan sebelum (al-Qur'an) itu telah ada Kitab Musa sebagai petunjuk dari rahmat.Dan (al-Qur'an) ini adalah kitab yang membenarkannya dalam bahasa Arab untuk memberi peringatan kepada orang-orang yang zalim dan memberi kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik” (Q.S Al-Ahqaf/46:12).*

Kemudian ada satu ayat yang juga menunjukkan *hukman 'arabiyyan*, yaitu yang diwahyukan adalah hukum berbahasa Arab.

*“Dan demikianlah Kami telah menurunkannya (al-Qur'an) sebagai peraturan (yang benar) dalam bahasa Arab. Sekiranya engkau mengikuti keinginan mereka setelah datang pengetahuan kepadamu, maka tidak ada yang melindungi dan yang menolong engkau dari (siksaan) Allah”*

Konsekuensi dari keyakinan mereka adalah memperluas kemampuan bahasa Arab, tidak sebatas menjadi bahasa yang ditilawahkan, atau wirid dalam *ta'abbudiyah*, dan bahasa yang dipakai dalam ilmu agama Islam saja, tetapi lebih dari itu yaitu menjadi bahasa interaksi ilmu pengetahuan yang umum seperti dalam interaksi sosial kemasyarakatan, politik, ekonomi, dan kebudayaan (Yunus, 1978: 23-26).

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat muslim. Bahasa Arab dapat digunakan dalam proses pelaksanaan ibadah kepada Allah Swt, dan juga dipakai sebagai dasar ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Bahasa Arab juga digunakan sebagai bahasa kerjasama bilateral maupun multilateral dengan Negara-negara muslim.

Pentignya menguasai bahasa Arab karena Al-Qur'an, As-Sunnah, kitab *turost*, kitab modern, bacaan sholat, seperti do'a-do'a dalam setiap proses peribadahan lainnya memakai bahasa Arab. Oleh karenanya, bahasa Arab memiliki peranan yang sangat besar dalam memahami Islam secara univiersal. Sebab, mustahil seseorang dapat memahami ajaran

---

agama Islam secara baik, benar dan mengamalkannya tanpa menguasai bahasa aslinya.

Pada saat melaksanakan ibadah seperti sholat dan berdo'a, seseorang Muslim tidak akan khushyuk sholat maupun ibadahnya jika tidak memahami bacaannya dalam ibadah tersebut. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam QS. Toha Ayat 113:

Artinya: *“Sesungguhnya Kami telah menurunkannya “Al Qur’an” berbahasa Arab agar supaya kalian semua berpikir (memahami)”*.

Hubungan antara bahasa Arab dan Islam ibarat mata koin yang saling berhubungan dan melengkapi. Betapa banyaknya keistimewaan dan keutamaan ajaran yang termaktub di dalam Al-Qur'an. Menurut Ali Al-Najjar dalam Syahin sebagaimana dijelaskan oleh Arsyad menerangkan bahasa Arab adalah sebuah bahasa yang mempunyai keluasan, kekayaan, kandungan, deskripsi, teprinci, detail, sistematis dan maknanya universal. Sedangkan menurut Abdul Hamid bin Yahya di dalam al-Hasyimiy menerangkan bahwa: *aku mendengar Syu'bah berkata “pelajarilah bahasa Arab karena bahasa Arab itu akan menambah ketajaman daya nalar”*.

Peran bahasa Arab selain berkaitan dengan ibadah dalam beragama, bahasa Arab juga mempunyai keistimewaan yang lain adalah berperan sebagai bahasa internasional. Hal ini dikemukakan oleh Arsyad, bahwa bahasa Arab adalah termasuk bahasa internasional. Menurut catatan sejarah beberapa bahasa di atas termasuk bahasa *Acadiyyah*, *Aramiyyah*, Yunani, bahasa Latin. Sedangkan bahasa Arab sendiri hingga kini masih tetap bertahan dan diakui sebagai bahasa internasional berikut selain bahasa Inggris maupun Perancis. Menurut Suherdi menjelaskan, fungsi bahasa adalah membantu manusia untuk memahami tata aturan yang diberlakukan pada masyarakat dimana ia tinggal, tempat belajar, bekerja maupun bermain. Sehingga ketika seseorang memiliki kemampuan bahasanya semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula pemahaman yang dicapainya. Suherdi menambahkan bahwa semakin lancar manusia berbahasa, maka akan semakin lancar dia berpikir, serta semakin berhasil dalam belajar. Inilah beberapa pentingnya bahasa bagi manusia pada umumnya (Nugroho, 2016: 132-134).

## 7. Definisi Pendidikan Islam

Di dalam Kamus Bahasa Arab disebutkan, kata pendidikan dikonotasikan dengan kata *tarbiyah*, berasal dari kata kerja رَبَّ - رَبَّ memiliki arti memimpin, memperbaiki dan menambah, serta memiliki (Zein, 2016: 11). Selanjutnya, menurut Al-Bahiy dikutip oleh Ahmad Tafsir menerangkan bahwa kata *tarbiyah* terdiri dari empat unsur yakni: *pertama*, menjaga maupun memelihara fitrah seorang anak ketika memasuki usia dewasa; *kedua*, mengembangkan seluruh kemampuan seorang anak; *ketiga*, mengarahkan semua fitrah dan potensi seorang anak; *keempat*, semua di atas dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan (Tafsir: 1992: 29).

Menurut Zakiah Daradjat (2014: 25), pendidikan pada umumnya yang digunakan orang-orang saat ini dalam bahasa Arab disebut *“tarbiyah”*, kata kerjanya *“rabba”*. Sementara kata “pengajaran” dalam bahasa Arab disebut *“ta’lim”* kata kerjanya adalah *“allama”*. Istilah Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arab disebut *“tarbiyah wa ta’lim”* sedangkan istilah Pendidikan Islam di dalam bahasa Arab disebut *“Tarbiyah Islamiyah”*.

Menurut Al-Naquib Al-Attas (1984:52) menerangkan pendidikan Islam dikonotasikan dengan kata *ta’dib* karena kata ini paling tepat digunakan dalam memaknai pendidikan, sedangkan kata *tarbiyah* memiliki makna yang sangat luas karena makna pendidikan dalam istilah ini mengarah juga pada pendidikan untuk hewan. Istilah *ta’dib*

---

adalah mashdar dari kata kerja *addaba* memiliki arti pendidikan. Al-Attas mengartikan dengan pengajaran. Apabila istilah *ta'lim* disamakan dengan istilah *tarbiyah*, maka *ta'lim* memiliki pengertian mengenal tempat atau segala sesuatu yang berhubungan dengan sistem. Menurut Al-Attas (1988: 17) hal yang membuat perbedaan antara *tarbiyah* dengan *ta'lim* adalah dilihat dari aspek ruang lingkup *ta'lim* lebih luas dibandingkan *tarbiyah*, karena *tarbiyah* tidak menjangkau aspek pengetahuan dan hanya menjangkau yang bersifat fisik maupun mental.

Menurut Abdul Fatah Jalal (1977: 32), *ta'lim* merupakan proses transfer pengetahuan, pengertian, pemahaman, tanggungjawab, dan pemberian amanah. Istilah *Ta'lim* berhubungan dengan aspek pengetahuan maupun keterampilan yang menjadi kebutuhan manusia dalam kehidupan dan menjadi pedoman agar manusia berperilaku baik dan bijaksana. *Ta'lim* juga diartikan sebuah proses secara terus menerus dimulai sejak manusia dilahirkan di bumi, karena manusia pada saat lahir tidak memiliki pengetahuan, tetapi sudah dibekali berbagai potensi agar dapat memahami ilmu pengetahuan dan memanfaatkannya.

Zakiah Daradjat (2014:86), menjelaskan pendidikan agama Islam terdiri atas beberapa hal: *pertama*, pendidikan agama Islam ialah usaha seperti bimbingan maupun asuhan kepada seorang anak agar setelah melaksanakan belajarnya bisa mengerti dan mengamalkan perintah ajaran Allah Swt agar Islam dapat menjadi pandangan hidup; *kedua*, pendidikan agama Islam ialah pendidikan dibangun atas dasar ajaran Islam; *ketiga*, pendidikan agama Islam merupakan pendidikan berdasar pada ajaran Islam, seperti bimbingan maupun asuhan kepada seorang anak didik agar selesai dari belajarnya bisa memahami dan menghayati serta mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh, menjadikan ajaran Islam sebagai sesuatu pandangan hidup untuk mencapai keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam di Indonesia. *Pertama*, pengertian pendidikan agama menurut Komisi Pembaharuan Pendidikan Nasional (KPPN). Agama memiliki peran penting dalam hidup manusia karena agama adalah dorongan hidup dan sarana untuk mengembangkan dan mengendalikan seseorang dari perbuatan yang tercela. Karenanya, agama wajib dipelajari dan dipahami serta diamalkan oleh manusia Indonesia.

*Kedua*, pengertian pendidikan menurut Ditbinpaisun. Pendidikan agama Islam merupakan usaha, bimbingan, dan asuhan terhadap seorang anak didik agar selesai dari pendidikannya bisa memiliki pemahaman tentang agama Islam secara menyeluruh, mampu menghayati makna dan tujuannya, dapat mengamalkan ajaran Islam yang dipahaminya sebagai pandangan hidup demi mencapai keselamatan hidup di dunia dan akhirat.

*Ketiga*, tujuan pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. Dalam GBHN tujuan Pendidikan berdasarkan Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar bisa menghidupkan manusia yang bisa membangun dirinya sendiri dan bersama-sama bertanggungjawab membangun bangsa (Daradjat, 2014: 86-88).

Dengan demikian, dapat dipahami pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an maupun hadis yang muaranya adalah membina, membimbing pribadi seseorang menjadi lebih baik. Lebih dari itu, pendidikan Islam ialah perpaduan bimbingan antara aspek jasmani dan rohani yang dimana semata-mata mendekatkan diri kepada Allah Swt.

## **8. Tujuan, Fungsi dan Landasan Pendidikan Islam**

---

- a. Tujuan Pendidikan Islam. Tujuan pendidikan adalah sesuatu hal yang mau dicapai dalam proses pendidikan. Pendidikan dikatakan logis jika dimulai dari tujuan dan diasumsikan sebagai nilai. Tanpa tujuan yang jelas, otomatis praktik pendidikan akan sia-sia. Sedangkan Langeveld menerangkan terdapat enam macam tujuan dari pendidikan di antaranya: *pertama*, tujuan umum, total dan akhir; *kedua*, tujuan yang khusus; *ketiga*, tujuan yang tidak lengkap; *keempat*, tujuan yang bersifat sementara; *kelima*, tujuan intermedier; dan *keenam*, tujuan insidental (Siswoyo, 2013: 22).

Menurut Daradjat (2014: 30-31), pendidikan memiliki tujuan yang terdiri dari: (1) Tujuan Umum. Tujuan umum adalah tujuan yang ingin dicapai melalui seluruh proses pendidikan, seperti melalui proses belajar dan mengajar maupun dengan jalan lainnya. Tujuan tersebut terdiri dari semua dimensi mencakup sikap, perilaku dan penampilan, kebiasaan maupun pandangan hidup; (2) Tujuan Akhir. Pada hakikatnya, pendidikan Islam berjalan seumur hidup, maka tujuan akhir pendidikan tersebut berjalan selama hidup manusia di dunia ini telah berakhir pula. Atas dasar itu, pendidikan Islam berlangsung selama manusia hidup untuk menumbuhkan, memupuk, dan mengembangkan serta memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang sudah tercapai; (3) Tujuan Sementara. Tujuan sementara merupakan tujuan yang akan dicapai sesudah peserta didik diberikan pengetahuan dan pengalaman secara terencana dalam bentuk kurikulum pendidikan yang bersifat formal. Dalam bentuk tujuan yang sifatnya operasional dapat dikembangkan menjadi tujuan bersifat instruksional umum maupun khusus, yang disebut tujuan sementara memiliki sifat yang berbeda; (4) Tujuan operasional. Tujuan operasional dapat dipahami sebagai tujuan praktis yang dicapai dengan berbagai kegiatan pendidikan. Satu kegiatan pendidikan memakai bahan yang telah disediakan dan diperkirakan dapat menggapai tujuan pendidikan yang dikenal istilah tujuan operasional.

Bagi Asma Hasan Fahmi sebagaimana dikutip oleh Tafsir (1992: 68) tujuan yang paling terakhir dari pendidikan Islam terdiri atas: (1) tujuan yang bersifat keagamaan; (2) tujuan yang mengarah pada pengembangan akal maupun akhlak; (3) tujuan yang mengarah kepada pengajaran budaya; (4) dan tujuan yang mengarah kepada membina kepribadian. Al-Abrasi (1974:15-18) mengemukakan tujuan paling akhir dari pendidikan Islami di antaranya: (1) pembinaan terhadap akhlak; (2) mempersiapkan peserta didik agar hidup bahagia di dunia maupun di akhirat; (3) menguasai ilmu pengetahuan; (4) dan memiliki keterampilan dalam bekerja.

Selanjutnya Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa tujuan pendidikan ialah manusia menggapai kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Manusia bisa memperoleh kesempurnaan hidup lewat pencarian tentang keutamaan melalui ilmu pengetahuan. Melalui keutamaan itulah, maka ia dapat meraih kebahagiaan hidup di dunia dan menjadi sarana dekat dengan Allah Swt, sehingga manusia mendapat kebahagiaan hidup juga di akhirat (Iqbal, 2015: 94). Jadi, menurut Al-Ghazali itulah jalan yang terbaik untuk mencapai kebahagiaan hakiki.

- b. Fungsi Pendidikan Islam. Ihsan (2013: 11) mengungkapkan bahwa fungsi pendidikan dalam makna yang sempit (mikro) adalah secara sadar membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani seorang anak. Sementara fungsi pendidikan yang bermakna luas (makro) seperti: 1). Pengembangan kepribadian; 2). Pengembangan kewarganegaraan; 3). Pengembangan kebudayaan dan tradisi; 3). Dan Pengembangan kebangsaan. Sedangkan Jeane H. Balantine merinci fungsi pendidikan dalam kehidupan bermasyarakat di antaranya: (1) fungsi
-

sosialisasi; (2) fungsi seleksi, latihan maupun alokasi; (3) fungsi inovasi maupun perubahan sosial; (4) dan fungsi pengembangan pribadi maupun sosial (Siswoyo, 2013: 21).

Sebagaimana ditegaskan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian, bisa dimengerti bahwa fungsi pendidikan Islam adalah mengembangkan, membentuk, membina, mendidik dan mencerdaskan peserta didik.

Landasan Pendidikan Islam. Dasar pendidikan Islam ini bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi sumber pokok dalam pendidikan Islam, pemikiran, ijma, qiyas, sejarah Islam maupun realitas kehidupan manusia yang berkembang di alam semesta. Landasan, sumber maupun dasar pendidikan Islam sebagaimana dikemukakan oleh Abd. Rahman Abdullah, di antaranya: 1) Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber paling utama ajaran Islam; 2). As-Sunnah. As-Sunnah adalah sikap, perkataan, perbuatan maupun ketetapan Nabi Muhammad Saw. As-Sunnah diyakini sebagai landasan Islam kedua setelah Al-Qur'an, yang menjadi penjelasan berbagai persoalan yang terdapat dalam Al-Qur'an maupun persoalan yang dihadapi umat Islam. As-Sunnah juga menjadi landasan pokok pendidikan Islam; 3) Pemikiran Islam. Pemikiran menggunakan akal manusia untuk memberi makna dan mengaktualisasikan ajaran Islam disesuaikan melalui tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman yang hadir dalam kehidupan manusia dengan berbagai macam permasalahan untuk dicarikan jalan keluarnya sesuai dengan dasar ajaran Islam; 4) Sejarah Islam. Sejarah Islam ialah catatan hidup atau hasil cipta zaman dahulu yang benar-benar terjadi dalam kehidupan umat Islam yang berjalan secara terus menerus; 5) Realitas kehidupan. Realitas hidup dan kehidupan adalah hal penting yang dapat dilihat maupun dicermati dalam rangka mengembangkan pendidikan yang ingin dicapai (Kodir, 2015: 19-20).

#### **9. Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Umat Islam meyakini bahwa Al-Qur'an bersumber dari Allah Swt yang hanya dapat dipahami makna dan substansinya melalui penguasaan bahasa Arab yang cukup. Proses pembelajaran pendidikan Islam yang telah berlangsung cukup lama di dunia pesantren dan madrasah adalah sebuah upaya nyata yang dilakukan oleh pemerintah, kalangan ulama, dan para guru agama untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang ilmu-ilmu agama kepada peserta didik.

Sehingga sangat dibutuhkan penguasaan bahasa Arab yang mumpuni bagi seorang guru agama ketika melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam di madrasah. Sebab, mempelajari Islam tidak hanya membaca teks-teks Al-Qur'an dan hadis. Tetapi, harus menguasai kaidah-kaidah bahasa Arab sebagai sarana untuk menelaah dan menginterpretasi isi kandung Al-Qur'an dan hadis. Para ulama membagi Islam dibangun atas tiga fondasi yakni akidah, syari'ah dan akhlak. Dimana, ketiga dasar ini hanya bisa dipahami melalui penguasaan bahasa yang mumpuni oleh seorang guru ketika melakukan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di madrasah. Bahkan syarat menjadi seorang mufassir seseorang wajib menguasai bahasa Arab.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah umum seperti pendidikan agama Islam, kemudian di madrasah seperti bahasa Arab, akidah akhlak, Al-qur'an hadis, sejarah kebudayaan Islam, fiqh, dan materi lainnya ini akan sangat mudah jika para guru-guru yang

---

mengajar memiliki ilmu alat yang cukup yakni bahasa Arab. Dengan menguasai bahasa Arab secara tidak langsung peserta didik akan semakin termotivasi dan memiliki semangat yang tinggi dalam belajar pendidikan agama Islam.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah umum, pesantren dan madrasah. Urgensi atau keutamaan bahasa Arab dalam pembelajaran pendidikan Islam di sekolah memiliki dasar dan alasan yang jelas. Adapun dasar pentingnya pembelajaran bahasa Arab di antaranya adalah: *Pertama*, bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an. Orang Islam percaya Al-Qur'an hanya dalam bahasa aslinya. Tafsir Al-Qur'an maupun terjemahannya tetap dianggap penting, tetapi diyakini bukan Al-Qur'an hanya terjemahan saja. Terdapat kurang lebih sepuluh ayat dalam tiga bentuk teks yang ini menjadi dasar. Ada enam yang di antaranya mengafirmasikan *qur'anan 'arabiyyan*, bahwa Al-Qur'an merupakan kitab yang berbahasa Arab. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam Q.S Yusuf, 12: 2; Thaha, 20:113; az-Zumar, 39:28; Fushshilat, 41:44; as-Syura, 42:7; dan az-Zukhruf, 43:2 (Arif: 2017: 38).

*"Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti"* (QS.Yusuf/12:2).

Bahasa Arab ialah alat yang digunakan seseorang untuk mengerti hakikat yang termaktub dalam Al-Qur'an. Lebih dari itu, bahasa Arab juga digunakan sebagai sarana memahami maupun menafsirkan isi kandungan Al-Qur'an. Menurut Al-Qasimy (1978: 236), bahasa Arab dalam Al-Qur'an ialah bahasa yang dikenal pada saat diturunkannya Al-Qur'an tanpa melihat berkembangnya bahasa Arab yang ada pada era modern saat ini.

*Kedua*, Bahasa Arab boleh dikatakan sebagai bahasa yang selalu hidup dan mampu memelihara perkembangannya (Arif, 2017: 38). Artinya bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang akan selalu bertahan hidup dalam kondisi apapun. Hal ini dibuktikan dengan hingga saat ini bahasa Arab tetap eksis dan digunakan oleh jutaan manusia di muka bumi. Alasan lain bahasa Arab masih mempertahankan eksistensinya karena Al-Qur'an diturunkan di jazirah Arabiyah yang masyarakatnya telah berbahasa Arab. Inilah salah satu di antara banyaknya alasan bahasa Arab mampu memelihara kesinambungannya.

*Ketiga*, Bahasa Arab adalah bahasa internasional. Kenapa begitu? Karena bahasa Arab memiliki peranan yang sangat penting dalam kancah dunia internasional baik dipakai dalam pendidikan Islam maupun tidak. Bahkan bahasa Arab dijadikan kajian di Universitas berpengaruh di dunia sebut saja Harvard University dan Oxford University. Selain itu, bahasa Arab juga dipakai dalam forum-forum berskala internasional seperti dalam perserikatan bangsa-bangsa (PBB) (Andriani, 2015: 52) Inilah sebabnya bahasa Arab masih mempertahankan keinternasionalannya disamping bahasa Inggris, Prancis dan Mandarin. *Keempat*, kitab-kitab para ulama terkemuka umumnya menggunakan bahasa Arab. Kitab-kitab para ulama terkemuka yang telah berkontribusi dan mewarnai khazanah perkembangan pemikiran Islam seperti filsafat, tasawuf, logika, fiqh, teologi, kedokteran dan lainnya berbahasa Arab. Sehingga perlu mempelajari bahasa Arab untuk memahami kitab-kitab klasik tersebut. Selain itu, dalam setiap umat Islam melaksanakan ibadah seperti ibadah fardhu dan sunnah selalu membaca doa, berzikir menggunakan berbahasa Arab. Sehingga dapat dikatakan bahasa Arab juga sebagai bahasa komunikasi antara manusia dengan Allah Swt dalam konteks ibadah.

Dengan demikian, bahasa Arab adalah mata pelajaran bahasa yang digunakan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta

menumbuhkan karakter positif terhadap bahasa Arab, baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif dikenal dengan kemampuan dalam memahami pembicaraan dan bacaan seseorang. Kemampuan produktif dikenal dengan kemampuan memakai bahasa sebagai sarana komunikasi baik lisan dan tertulis. Mampu memahami bahasa Arab dan dibarengi karakter positif terhadap bahasa Arab itu sangat penting karena dapat membantu seseorang memahami Al-Qur'an, hadis maupun kitab-kitab berbahasa Arab yang membicarakan tentang Islam bagi seorang siswa.

Bahasa Arab dalam lingkup Madrasah sebetulnya disiapkan untuk mencapai kompetensi dasar berbahasa yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang harus diajarkan secara integral di antaranya: menyimak (*mahaaratu al istimaa'*), berbicara (*mahaaratu al kalaam*), membaca (*mahaaratu al qira'ah*), dan menulis (*mahaaratu al kitaabah*) (Hijriyah, 2018:89). Sehingga pada posisi ini guru pendidikan agama Islam di sekolah harus mampu memiliki kemampuan bahasa Arab agar memudahkan ketika mengajar di dalam kelas. Dengan kemampuan dan kelihaihan berbahasa Arab maka ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis lebih mudah ditelaah, dikaji dan dijelaskan kepada peserta didik.

Oleh karena itu, yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam pembelajaran pendidikan sebagai ilmu alat adalah bahasa Arab. Bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Orang yang tidak menguasai bahasa Arab dia hanya akan mengkaji Al-Qur'an secara tekstual dengan menggunakan akalanya. Dengan kata lain, bahwa mempelajari ilmu agama seorang guru harus memiliki ilmu bahasa Arab yang cukup sehingga memudahkan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan kemampuan bahasa Arab yang mumpuni maka sangat memungkinkan para guru-guru agama akan lebih menguasai materi pendidikan agama Islam di sekolah umum maupun di madrasah.

## **KESIMPULAN**

Dari penjelasan di atas terkait dengan pentingnya penguasaan bahasa Arab dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut: *pertama* bahasa Arab memiliki peran sebagai bahasa Al-Qur'an dalam agama Islam. Hal ini terbukti bahwa dengan setiap umat Islam membaca Al-Qur'an hadis Nabi berbahasa Arab. Oleh karena itu, bahasa Arab menjadi alat yang sangat penting ketika membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dan ajaran Islam yang lain.

*Kedua*, pentingnya menguasai bahasa Arab karena bahasa Arab adalah bahasa yang selalu hidup dan mampu mempertahankan, memelihara dan selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan agama Islam. Orang Islam percaya bahwa Al-Qur'an hanya dalam bahasa aslinya yaitu bahasa Arab. *Ketiga*, pentingnya menguasai bahasa Arab karena sebagai bahasa internasional. Dalam konteks sejarah beberapa bahasa yang pernah ada seperti bahasa *Acadiyyah*, bahasa *Aramiyyah* (*aramic*), bahasa Yunani, bahasa Latin dan bahasa Arab tetapi hanya bahasa Arab sendiri yang hingga kini tetap eksis dan bertahan ke-internasionalannya selain bahasa Inggris, Prancis dan Mandarin. Inilah bukti yang menegaskan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa internasional yang dipakai di beberapa negara sampai hari ini. Bahasa Arab juga dipakai dalam berkomunikasi sehari-hari, hubungan antar negara dan lain-lain. *Keempat*, kitab-kitab para ulama terdahulu berbahasa Arab. Kitab-kitab para ulama zaman dahulu yang telah memberikan kontribusi dan mewarnai khazanah perkembangan pemikiran Islam seperti filsafat, tasawuf, logika, fiqh, teologi, kedokteran dan lainnya berbahasa Arab. Sehingga perlu mempelajari bahasa Arab untuk memahami kitab-kitab klasik tersebut. Selain itu, dalam setiap umat Islam melaksanakan ibadah seperti ibadah fardhu dan sunnah selalu membaca doa, berzikir menggunakan berbahasa

---

Arab. Sehingga dapat dikatakan bahasa Arab juga sebagai bahasa komunikasi manusia dengan Allah Swt dalam wilayah ibadah.

Selain dari hal di atas pentingnya penguasaan bahasa Arab dalam pembelajaran pendidikan Islam adalah membantu dan memudahkan para guru pendidikan agama Islam melakukan proses pembelajaran di sekolah umum maupun di madrasah. Apabila guru pendidikan agama Islam memiliki kemampuan dan penguasaan bahasa Arab yang mumpuni maka akan menambah motivasi bagi peserta didik. Dengan penguasaan bahasa Arab yang cukup seorang guru akan lebih mudah mengkaji, menelaah, mendalami materi-materi tentang pendidikan Islam. Dengan begitu, wawasan peserta didik akan semakin luas, semakin beriman, berilmu dan beramal saleh.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Andriani Asna. (2015). *Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Ta'Allum, Vol. 03, No. 01.
- Anis Ibrahim. (1965). *Fi al-Lahaja al-Arabiyyah*, Mesir : Maktabah al-Anjlu.
- Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah. (2018). *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Maliki Malang.
- Al-Abrasyi Muhammad 'Atiyah. (1974). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Bustami A. Gani dan Djohar Bahry, Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Syâf'i Muhammad Idris. (1940). *al-Risâlah*, Mustafâ al-Bâby al-Halaby.
- Al-Qâsimy Muhammad Jamaluddin. (1978). *Mahâsin At-Ta'wil* jilid 1, Beirut: Dâr Al Fikr.
- Al-Fattah Lâsyin Abdu. (1982). *Ibnu al-Qayyim wa Hissuhu al-Balaghy fi Tafsir al Qur'an*, Lebanon: Dâr Ar-Râ'id Al-Araby.
- Al-Attas, Sayid Muhammad al-Naquib. (1984). *Konsep Pendidikan dalam Islam*, Terj. Haidar Bagir, Bandung: Mizan.
- Dewi Intan Sari. (2016). *Bahasa Arab dan Urgensinya dalam Memahami Al-Qur'an*, Jurnal Kontemplasi, Volume 04, Nomor 01, Agustus.
- Dwi Siswoyo dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press.
- Daradjat Zakiah. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hijriyah Umi. (2018) *Analisis Pembelajaran Mufrodât dan Struktur Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah*, Surabaya: CV Gemilang.
- Iqbal Abu Muhammad. (2015). *Pemikiran Pendidikan Islam*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Ihsan H. Fuad. (2013). *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kodir Abdul (2015). *Sejarah Pendidikan Islam: Dari Masa Rasulullah Hingga Reformasi di Indonesia*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Muh. Arif. (2017). *Bahasa Arab di Indonesia: Studi Tentang Prospek dan Pengaruhnya*, Jurnal Irfani Volume 13 Nomor 1 Juni.
- Nugroho Puspo. (2016). *Dikotomi Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurnal Arabia, Vo. 8 No. 1 Januari Juni.
- Syalabi Ahmad. (1970). *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah*, Kairo: Maktab an-Nahdiyyah al Misriyyah.
- Taimiyah Ahmad bin Abdu Al-Halî m Ibnu, *Iqtidha' al-Sfirath al-Mustqî m Li Mukhâlafati Ashabi al-Jahîm*, Jilid 1 Riyadh. Maktabah Rusyd, tt.
- Tafsir Ahmad.( 1992). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yunus Fathi Ali. (1978). *Tasmim Manhaj li Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li al-Ajanib*, Kairo: Dâras-Saqâfah li at-Tab'i wa an-Nasyr.
- Ya'qûb Thâhir Mahmûd Muhammad. (1425 H). *Asbâb al-Khatha' fi al-Tafsîr Dirâsah Ta'shî*
-

*liyah*, Kerajaan Arab Saudi: Dâr Ibnu Al-Jauzy.

Zein Muhammad. (2016). *Paradigma Pendidikan Islam dalam Pengembangan Nilai-Nilai Karakter*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.